

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah menghasilkan berupa arsip tertulis dari teks *cerita kentrung* AB milik dalang Adam Sumeh (kelompok kentrung 'Tri Santosa Budaya') yang dipentaskan pada tanggal 26 Oktober 1996 di Taman Budaya Surabaya. Arsip teks ini berupa transkrip dan terjemahan dari cerita kentrung AB serta catatan transkrip dan catatan terjemahan.
2. Kentrung merupakan sastra lisan yang diwariskan secara turun temurun di lingkungan pedesaan. Pengertian kata kentrung diambil berdasarkan penggabungan kata, pengulangan kata, dan berdasarkan bunyinya. Pada pertunjukan kentrung, dalang bercerita dengan dibantu oleh panjak yang memukul bunyi-bunyian. Cerita yang ditampilkan oleh dalang kentrung disesuaikan dengan keperluan hajatan si penanggap.
3. Struktur *cerita kentrung* AB meliputi unsur tokoh, latar, alur, tema, amanat, unsur formula, dan unsur-unsur yang ditambahkan berupa lagu, senggakan dan selingan percakapan.
4. Citra tokoh AB, berdasarkan tradisi lisan di masyarakat, yang menonjol yaitu citra kepemimpinan. Tokoh AB ini, dalam pandangan masyarakat, memiliki

sifat-sifat kepemimpinan sebagai kepribadian dan tindakan atau perilaku yang baik. Kepribadian dan tindakan yang baik yang dilakukan oleh tokoh ini antara lain, tanggung jawab, bijaksana, tenggang rasa, rendah hati. Dari citra kepemimpinan yang dimiliki tokoh inilah sehingga berkembang tradisi-tradisi lisan seputar tokoh ini.

## 6.2 Saran

Untuk menutup penelitian yang berjudul "*Cerita Kentrung Arya Blitar: Analisis Struktur Dan Citra Tokoh AB Di Masyarakat*" ini, akan dikemukakan beberapa saran berkaitan dengan pelestarian dan perkembangan seni kentrung dan ceritanya.

1. Peningkatan frekuensi pertunjukan kentrung perlu ditingkatkan, baik melalui media elektronik maupun pertunjukkan langsung di hadapan khalayak dengan menyajikan cerita-cerita yang menarik dan bervariasi.
2. Pengarsipan perlu dilakukan secara khusus melalui alat perekam berupa *audio*, *visual* dan *audio visual* tentang seni kentrung, para pelakunya dan ceritanya.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat perkembangan bentuk dari kesenian ini.

Hal ini perlu segera dilakukan untuk dapat menarik minat dan kecintaan masyarakat khususnya generasi muda dalam melestarikan seni kentrung ini, serta menambah perbendaharaan cerita tradisional. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan penelitian dari bidang-bidang studi lain.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menunggu uluran saran dan tanggapan dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA